

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah praktik *income smoothing* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh pihak eksternal terutama investor dimana tentunya dalam mengambil keputusan investasi harus memilih perusahaan dengan kriteria tertentu agar mendapat keuntungan dari investasi yang mereka lakukan. Pentingnya informasi laba ini mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi pada laba yang terdapat pada laporan keuangan. Hal inilah yang dinamakan *earnings management*. Salah satu pola yang dapat digunakan adalah perataan laba (*Income Smoothing*). *Income smoothing* dapat dilakukan untuk mengurangi variabilitas pada laba sehingga menurunkan resiko perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan yang terefleksi dalam harga saham. Pertanyaan yang muncul apakah peningkatan harga saham tersebut merupakan dampak dari perataan laba atau benar-benar berasal dari keuntungan operasional perusahaan?

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sebanyak 114 perusahaan dengan menggunakan *restricted probability sampling* melalui batasan-batasan yang ditetapkan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang akurat. Data yang digunakan adalah data harga saham (*closing price*), penjualan bersih, dan laba operasi pada akhir periode operasional perusahaan. Periode penelitian adalah 5 tahun yaitu selama 2003-2007. Dalam menentukan indeks perataan laba digunakan indeks Eckel (1981), selain itu dilakukan beberapa uji meliputi uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*, persamaan regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi untuk menguji hipotesis yang ditentukan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Setelah dilakukan serangkaian uji yang telah ditentukan, diketahui bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 0,434 Hal ini juga dapat dilihat pada hasil persamaan regresi linier yang menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan *non-smoother* lebih tinggi daripada perusahaan *smoother*. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,1%, menunjukkan bahwa masih ada berbagai faktor lain selain *income smoothing* yang berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yaitu pemahaman *user* yang kurang memadai tentang praktik *income smoothing*, investor fokus pada aspek lain dari perusahaan seperti besarnya aset, investor lebih tertarik pada *current income* daripada *income stream*, kondisi pasar modal di Indonesia yang masih lemah, adanya faktor eksternal serta adanya *voluntary disclosure*.